

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Ketuntasan Hasil Belajar Kelas XI di SMA Negeri 2 Polewali

Ridwan Ridwan*

Universitas Islam DDI A.G.H.

Abdurrahman Ambo Dalle,

Indonesia

Abd. Wahid

Universitas Islam DDI A.G.H.

Abdurrahman Ambo Dalle,

Indonesia

Laziman Laziman

Universitas KH. Abdul Chalim

Mojokerto, Indonesia

Munawarah Munawarah

Universitas Islam DDI A.G.H.

Abdurrahman Ambo Dalle, Indonesia

Muhammad Aslam Ahmad

Universitas Islam DDI A.G.H.

Abdurrahman Ambo Dalle, Indonesia

Article Info

Abstrak

Article history:

Received: September 8,, 2025

Revised: September 13, 2025

Accepted: November 11, 2025

Keywords:

 Character Education;
 Learning Management;
 Islamic Education

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendidik melaksanakan manajemen pembelajaran secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran mengintegrasikan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan penerapan materi, yang efektif mendorong ketercapaian ketuntasan belajar. Sebagian besar peserta didik memperoleh kategori nilai "baik". Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen pembelajaran yang konsisten merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah.

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of Islamic Religious Education and Character Education learning management in improving the learning outcomes of grade XI students at SMA Negeri 2 Polewali, Polewali Mandar Regency. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Educators implement learning management systematically through the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating which include cognitive, affective, and psychomotor aspects. The learning process integrates various methods, such as lectures, discussions, questions and answers, assignments, and application of materials, which effectively encourage the achievement of learning completion. Most students obtained grades in the "good" category. This study confirms that the consistent implementation of learning management is an important strategy in improving the quality and effectiveness of Islamic Religious Education learning in secondary schools.

To cite this article: Ridwan, R., Wahid. A, Laziman.L, Munawarah.M, & Ahmad. AM (2025). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Ketuntasan Hasil Belajar Kelas XI di SMA Negeri 2 Polewali. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 145-153.

* Corresponding author:

Ridwan Ridwan, UI DDI AD, Indonesia

ridwanridwan1108@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter bangsa dan menentukan arah kemajuan peradaban. Proses pendidikan idealnya tidak sekadar menyampaikan pengetahuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai, sikap, dan perilaku yang berakar pada etika serta moralitas. Sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab utama membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual. Sistem pendidikan nasional Indonesia dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal (Yulianti, 2019). Kurikulum pendidikan menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan ialah melahirkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Naelofaria, 2020). Cita-cita besar tersebut hanya dapat diwujudkan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan sistematis. Dalam konteks tersebut, pendidikan memerlukan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan profesional, tidak sekadar berorientasi pada penyampaian materi. Perencanaan yang baik terbukti memberi pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran. Sabilia, (2024) menemukan bahwa lingkungan belajar yang tertata serta interaksi positif antara guru dan siswa menjadi faktor dominan dalam mendukung ketercapaian pembelajaran. Sejalan dengan itu, aspek manajemen kelas seperti penataan ruang, strategi duduk, dan kesiapan bahan ajar juga menjadi penentu keberhasilan proses belajar (Sabilia, 2024). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. PAI tidak hanya berfungsi menyampaikan aspek keilmuan keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran etis peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sosial yang harmonis dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, pembelajaran PAI menjadi instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh sejak dini. Namun demikian, tantangan pembelajaran PAI di era modern semakin kompleks. Pesatnya arus informasi dan globalisasi menghadirkan berbagai pengaruh eksternal yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Fenomena seperti menurunnya etika sosial, berkurangnya kepedulian antarsesama, serta meningkatnya kekerasan verbal dan fisik di kalangan pelajar menunjukkan lemahnya penginternalisasi nilai dalam pembelajaran (Khoiriyah, 2021). Sejalan dengan hal itu, guru PAI perlu merespons dengan melakukan transformasi pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna. Proses belajar tidak cukup hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi perlu dirancang dengan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai. Strategi pembelajaran yang integratif antara materi, pendekatan, media, dan evaluasi perlu diterapkan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aprinda, 2020). Model pembelajaran tradisional yang mengabaikan dinamika kebutuhan peserta didik masa kini terbukti kurang efektif dalam membangun kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral mereka (Johan, 2024).

Manajemen pembelajaran hadir sebagai instrumen penting untuk menjawab persoalan tersebut. Proses manajerial dalam pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan berkesinambungan. Keempat fungsi manajemen ini, apabila diterapkan dengan tepat, berdampak langsung pada kualitas proses belajar serta ketuntasan hasil belajar peserta didik (Sholeh, 2023). Dalam konteks pembelajaran PAI, manajemen tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui interaksi yang reflektif dan transformatif. Keberhasilan manajemen pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai pelaksana utama. Guru profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kemampuan manajerial guru meliputi pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar, pengaturan waktu, pemilihan metode, serta respons terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Sudjoko, 2020). Guru dengan keterampilan manajerial yang baik akan lebih mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan mendorong peserta didik mencapai prestasi optimal. Penguatan

kompetensi manajerial guru menjadi kunci peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Studi oleh Silva (2021) menunjukkan bahwa guru dengan kemampuan manajerial tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola interaksi kelas, menyusun strategi pembelajaran, dan menyesuaikan evaluasi dengan kebutuhan siswa. Evaluasi kinerja guru juga menjadi indikator penting dalam menjamin mutu pembelajaran. Ketika evaluasi dilakukan secara objektif, partisipatif, dan berkelanjutan, hasilnya dapat menjadi masukan strategis bagi pengembangan profesionalisme guru (Agustian, 2023).

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji efektivitas metode atau media pembelajaran PAI, tetapi kajian yang secara khusus menyoroti keterkaitan antara penerapan manajemen pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar masih terbatas. Padahal, ketercapaian hasil belajar merupakan indikator langsung dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Kurniati dkk. (2021) menemukan bahwa manajemen pembelajaran yang dirancang baik berpengaruh positif terhadap keterlibatan aktif siswa dan peningkatan hasil belajar PAI di tingkat SMA. Temuan serupa dikemukakan oleh (Irfan & Yusuf Rohmadi, 2021) yang menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama pada dimensi afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menutup celah kajian dengan menganalisis penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menunjang ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Sekolah ini dikenal memiliki karakter peserta didik yang heterogen secara sosial dan budaya, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji efektivitas penerapan fungsi manajerial guru dalam pembelajaran PAI secara komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Tujuannya adalah memahami secara mendalam bagaimana penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menunjang ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap mampu menangkap makna di balik fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks, serta memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan (Rahmat, 2023). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman guru dan peserta didik sebagai subjek yang mengalami langsung realitas pembelajaran (Bonyadi, 2023). Penelitian dilakukan pada kondisi alamiah tanpa manipulasi variabel, dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami makna gejala sosial (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian ditetapkan di SMA Negeri 2 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar dipilih karena sekolah tersebut memiliki program PAI dan Budi Pekerti yang berjalan aktif serta menonjol dalam capaian hasil belajar peserta didik. Informan terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik kelas XI yang ditentukan secara purposive, dengan kriteria informan memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran PAI dan memahami penerapan manajemen pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan dan kecukupan data (data saturation).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik ini umum digunakan dalam pendekatan kualitatif untuk menangkap data secara menyeluruh (Ardiansyah, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, strategi manajemen kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Wawancara mendalam bertujuan menggali pandangan, sikap, serta refleksi informan terhadap praktik manajemen pembelajaran. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen seperti RPP, silabus, daftar nilai, dan catatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama didukung pedoman observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen pembelajaran (Zhafirah,

* Corresponding author:

Ridwan Ridwan, UI DDI AD, Indonesia
ridwanridwan1108@gmail.com

2022). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menangkap secara langsung makna pengalaman dan pola perilaku informan secara lebih otentik (Austin, 2015). Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Keabsahan dan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, teknik yang umum digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan dalam studi kualitatif. Triangulasi memperkuat proses validasi hasil analisis melalui konfirmasi antar data yang diperoleh dari berbagai sumber (Abdalla, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memastikan partisipasi dilakukan secara sukarela dan sadar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Polewali disusun secara independen oleh pendidik dengan tetap mengacu pada silabus resmi yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Perencanaan disusun berdasarkan kalender pendidikan, program tahunan dan semester, serta kebutuhan peserta didik. Guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan perkembangan lingkungan dan karakteristik kelas yang diajar. Kepala sekolah menyampaikan bahwa seluruh guru telah menjalankan proses perencanaan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan yang berlaku di sekolah tersebut.

2. Strategi Pengorganisasian Komponen Pembelajaran

Pada tahap pengorganisasian, guru menetapkan komponen pembelajaran yang meliputi materi ajar, sumber belajar, dan media pendukung. Pengelolaan ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan pengaturan yang mencakup pembagian tugas siswa, penataan metode, serta penyusunan struktur kelas. Guru mengaitkan materi ajar dengan lingkungan sekitar dan sumber belajar yang relevan, serta menggunakan media seperti slide, video, dan gambar untuk mendukung proses belajar. Pengorganisasian juga dilengkapi dengan strategi penyusunan kelompok belajar dan pemberian motivasi secara rutin guna meningkatkan partisipasi aktif siswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode pembelajaran yang beragam untuk menyesuaikan materi dengan karakter peserta didik. Strategi yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan kontekstual. Proses pembelajaran dimulai dengan pemberian motivasi, penyampaian tujuan, dan pengaktifan pengetahuan awal siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan antusiasme terhadap materi. Media pembelajaran yang digunakan terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai moral.

4. Evaluasi Pembelajaran dan Ketuntasan Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan menyeluruh dengan mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan melalui kombinasi instrumen seperti tes tertulis, penugasan, observasi sikap, serta pengamatan terhadap praktik ibadah dan interaksi sosial siswa. Guru menggunakan instrumen evaluasi yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang capaian belajar siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori nilai baik pada seluruh aspek penilaian. Pencapaian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam memahami materi ajar, tetapi juga menegaskan adanya peningkatan pada aspek karakter dan sikap religius siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan manajemen pembelajaran yang

efektif meliputi perencanaan yang terarah, pengorganisasian kegiatan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang partisipatif, serta evaluasi yang berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap mutu hasil belajar. Dengan demikian, efektivitas manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membentuk perilaku dan kepribadian siswa yang selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap strategis dalam manajemen pembelajaran yang menentukan arah dan efektivitas proses Pendidikan (Putri, 2024). Perencanaan yang matang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kegiatan belajar karena membantu pencapaian tujuan secara efisien serta memudahkan proses evaluasi (W. Hidayat, 2020). Di SMA Negeri 2 Polewali, guru PAI dan Budi Pekerti secara mandiri menyusun program tahunan, semester, RPP, dan kalender pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum ini menuntut penyusunan RPP yang sejalan dengan ketentuan Permendikbud No. 81a Tahun 2013 (Kurniasih, 2019), dan penyusunan aktif RPP menjadi bagian penting dalam mendukung penerapan kurikulum (Neliwati, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan komunikasi instruksional (Sabila, 2024). Peragaan RPP terbukti meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya desain pembelajaran yang komunikatif dan terstruktur, sementara pemberdayaan guru dalam perencanaan berkontribusi terhadap optimalisasi hasil belajar (Sunardi, 2022). Perencanaan yang bersifat reflektif dan kontekstual memungkinkan guru menilai serta memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Ritunga, 2020). Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam perencanaan PAI menjadi komponen penting untuk membentuk peserta didik yang berakhlak, sebagaimana ditegaskan oleh Noor (2022). Selain itu, pemanfaatan isu dan kearifan lokal memperkaya pembelajaran serta meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa (Shofyana, 2021). Dengan demikian, perencanaan yang kontekstual, reflektif, dan berbasis nilai menjadikan guru PAI memiliki kontrol profesional terhadap arah pembelajaran sekaligus memperkuat relevansi pendidikan agama di lingkungan sekolah.

2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Setelah tahap perencanaan dilakukan secara matang, guru melanjutkan pada tahap pengorganisasian yang berfokus pada pengelolaan sumber daya dan strategi pembelajaran. Pengorganisasian merupakan tahapan penting karena menentukan efektivitas implementasi strategi yang telah dirancang (Sabila, 2024). Proses ini mencakup pengelolaan sumber belajar, pengelompokan siswa, pemilihan metode, serta penggunaan media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Sholeh, 2023). Melalui pengorganisasian yang terstruktur, proses belajar mengajar dapat berjalan sistematis dan efisien sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Polewali melaksanakan pengorganisasian pembelajaran secara terencana dengan membagi kelompok belajar, menetapkan tugas, dan mengatur aktivitas sesuai karakter siswa dan materi ajar. Hal ini memperlihatkan kemampuan guru dalam mengelola komponen pembelajaran secara integratif. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menata lingkungan belajar agar kondusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Sabila, 2024). Pengaturan metode dan media ajar dilakukan secara sinergis dengan pengintegrasian sumber belajar kontekstual. Manajemen kelas yang baik berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan pencapaian tujuan pembelajaran (Syahroni dkk., 2024).

Selain itu, guru memanfaatkan media digital seperti video dan presentasi visual

* Corresponding author:

Ridwan Ridwan, UI DDI AD, Indonesia

ridwanridwan1108@gmail.com

untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Strategi ini menunjukkan penerapan pembelajaran terpadu dan kontekstual yang dinamis (Sholeh, 2023). Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik juga turut mendorong keberlanjutan manajemen pembelajaran melalui bimbingan dan pemantauan kinerja guru. Dengan demikian, pengorganisasian pembelajaran yang integratif dan didukung kepemimpinan sekolah mampu memperkuat efektivitas implementasi strategi pembelajaran serta membentuk karakter dan kompetensi akademik peserta didik secara seimbang.

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari manajemen pembelajaran yang menuntut pendekatan adaptif agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di SMA Negeri 2 Polewali, guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan berbasis kontekstual. Guru membuka pembelajaran dengan motivasi, menjelaskan tujuan, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa dan jenis materi. Observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung kondusif dan partisipatif. Variasi metode terbukti meningkatkan pemahaman serta keterlibatan aktif peserta didik (Rozali, 2023). Strategi diskusi dan penugasan kontekstual mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif (Ma'arif, 2021), sementara pemberian motivasi di awal sesi menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar (Aseery, 2024).

Temuan ini konsisten dengan studi Kurt (2021) yang menyimpulkan bahwa metode interaktif mampu mengoptimalkan hasil belajar dalam pendidikan agama (Kurt, 2021). Pembelajaran partisipatif juga efektif dalam membentuk karakter religius serta memperkuat internalisasi nilai keislaman (Rivadeneira, 2023). Keunggulan praktik pembelajaran di SMA Negeri 2 Polewali terletak pada pemanfaatan media visual dan teknologi digital yang meningkatkan daya serap siswa terhadap materi ajar (Salim, 2025). Penggunaan media visual terbukti memperkuat pemahaman spiritual dan minat belajar siswa (Azizah, 2022). Pelaksanaan pembelajaran juga menekankan internalisasi nilai melalui keteladanan guru, analisis kasus kontekstual, serta penguatan nilai moral yang dimiliki siswa (Susilawati, 2022).

Meskipun pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif, tantangan masih muncul pada keterbatasan sarana teknologi dan waktu alokasi mata pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi adaptif untuk mempertahankan efektivitas pembelajaran berbasis nilai. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI tidak hanya mengembangkan ranah kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan moral secara menyeluruh (Firman, 2021).

4. Evaluasi Pembelajaran dan Ketuntasan Belajar

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir sekaligus kunci dalam siklus manajemen pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga menilai sejauh mana pembelajaran membentuk karakter dan kompetensi siswa (T. Hidayat, 2023). Di SMA Negeri 2 Polewali, guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan evaluasi holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tes tertulis, pengamatan sikap, serta dokumentasi aktivitas ibadah dan interaksi sosial. Pendekatan ini memberikan gambaran autentik mengenai perkembangan peserta didik secara individual (Triandono, 2021).

Guru memiliki peran sentral tidak hanya dalam merancang instrumen penilaian, tetapi juga mengelola data hasil belajar sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran (Jauhari, 2023). Umpan balik diberikan secara formatif untuk mendorong pengembangan diri siswa. Guru juga menyusun rubrik penilaian yang mencakup indikator objektif agar evaluasi berlangsung transparan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk merancang intervensi pembelajaran lanjutan, menjadikan evaluasi sebagai instrumen diagnosis sekaligus perbaikan strategi belajar. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI bersifat transformasional tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai, keterampilan, dan sikap (Fatimah, 2022).

Secara keseluruhan, evaluasi yang diterapkan telah mendukung pencapaian

ketuntasan belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun penguatan karakter. Evaluasi berbasis nilai mencerminkan orientasi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara intelektualitas dan moralitas. Dengan demikian, sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan di SMA Negeri 2 Polewali dapat dijadikan model dalam memperkuat mutu pendidikan agama di sekolah menengah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Polewali terlaksana secara efektif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, RPP, dan kalender akademik dengan menyesuaikan kurikulum nasional serta karakteristik peserta didik. Pengorganisasian dilakukan dengan pengelolaan sumber belajar, metode, dan pembagian kelompok yang mendukung terciptanya suasana belajar kondusif dan kolaboratif.

Pelaksanaan pembelajaran memadukan metode ceramah, diskusi, dan penugasan kontekstual yang diperkuat dengan penggunaan media visual dan digital untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Evaluasi dilakukan secara holistik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian otentik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan baik dari sisi akademik maupun pengamalan nilai-nilai moral.

Dengan demikian, penerapan manajemen pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu hasil belajar serta penguatan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya profesionalisme guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengelola pembelajaran berbasis nilai dan kontekstual, yang dapat menjadi model bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah lain.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi secara substansial dalam studi ini. RR mengonseptualisasikan studi, merancang metodologi, dan melakukan analisis data. AW berkontribusi dalam pengumpulan data, tinjauan pustaka, dan penyusunan naskah. LL, MM, dan MAA meninjau, menyunting, dan memberikan umpan balik kritis selama proses penulisan. Semua penulis membahas Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Ketuntasan Hasil Belajar dan bersama-sama menyelesaikan naskah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdalla. (2018). QUALIDADE EM PESQUISA QUALITATIVA ORGANIZACIONAL: TIPOS DE TRIANGULAÇÃO COMO ALTERNATIVA METODOLÓGICA. *Administração: Ensino e Pesquisa*, 19(1), 66–98.
- Agustian, I. (2023). Manajemen Evaluasi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1873–1882.
- Aprinda, I. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(1).
- Ardiansyah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Aseery, A. (2024). Enhancing learners' motivation and engagement in religious education classes at elementary levels. *British Journal of Religious Education*, 46(1), 43–58.
- Austin, J. S. (2015). Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *JCPH*, 68(3).

* Corresponding author:

Ridwan Ridwan, UI DDI AD, Indonesia
ridwanridwan1108@gmail.com

- Azizah, S. N. (2022). Implementation of video learning media in Islamic Religious. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 91–96.
- Bonyadi, A. (2023). Phenomenology as a research methodology. *Asian-Pacific Journal of Second*, 8(11).
- Fatimah, A. R. (2022). Analisis Metode Role Playing dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas III SD Negeri Keditan Magelang. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Firman. (2021). Factors Influenced the Instilling of Islamic Values at Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education*.
- Hidayat, T. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2).
- Hidayat, W. (2020). Relevance of Lesson Plans with the Implementation of Islamic Education. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Irfan, M. I., & Yusuf Rohmadi. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2 SE-), 205–228. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.59>
- Jauhari, Z. A. (2023). Evaluasi Pembelajaran. *Social Science Academic*, 1(2), 353–362.
- Johan, B. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1–13.
- Khoiriyah. (2021). Analisis Pembelajaran PAI Berbasis Karakter. *Jurnal Al-Tarbawi*, 10(2), 77–88.
- Kurniasih, N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI. *Atthulab*, 3(2).
- Kurniati, I., Helmwati, H., & Syah, M. (2021). Problem Solving Method Management to Improve the Quality of PAI Learning. *International Journal of Nusantara Islam*, 9(1), 80–92.
- Kurt, U. (2021). Investigation of the Effect of Different Teaching Methods on Students' Engagement. *International Journal of Progressive Education*, 17(3).
- Ma'arif, M. A. (2021). Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 75–86.
- Naelofaria, S. (2020). Values of Character Education in Their Learning Era. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(2), 353–363.
- Neliwati. (2023). Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berlandaskan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Beringin. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2360–2363.
- Putri, P. C. (2024). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 3(5).
- Rahmat, M. S. (2023). Metode Pembelajaran Menggambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Mandala*.
- Ritunga, I. (2020). Reflection to Guide Medical Students' Self-Introspection and Development: A Qualitative Report. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia - The Indonesian Journal of Medical Education*, 9(1), 52–59.
- Rivadeneira, J. (2023). *Interactive Peer Instruction Method Applied to Classroom*.
- Rozali, M. H. (2023). Practical Teaching and Learning Methods in Malaysian Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education*, 11(1).
- Sabila, N. D. (2024). Implementasi Model Perencanaan Pembelajaran yang Sistematis. *Karimah Tauhid*, 3(6).
- Salim, M. A. (2025). Integration of Artificial Intelligence in Islamic Education: Trends, Methods, and Challenges in the Digital Era. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*.

- Shofyana, M. H. (2021). Integrating Local Wisdom in Project-Based Learning to Improve Post-Pandemic English Learning. *Academic Journal of English Language and Education*, 6(2).
- Sholeh, M. (2023). Manajemen Pembelajaran Efektif dalam Konteks Sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 56–70.
- Silva, M. H. (2021). The Relationship between Managerial Skills and. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 2(2).
- Sudjoko. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*.
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (pp. 1–444). *Alfabeta Bandung*.
- Sunardi. (2022). Penggunaan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Satu Lembar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7).
- Susilawati, S. (2022). Strategy to Internalizing Religious Moral Values in the Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 399–408.
- Syahroni, M., Suwidagdho, D., & Hananto, I. (2024). Pelatihan Manajemen Kelas Efektif guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar: Effective Classroom Management Training to Improving Learning Quality in the Merdeka Belajar Era's. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 27–35.
- Triandono, W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Peristiwa Sumpah Pemuda Melalui Metode Belajar PQ4R. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 241–258.
- Yulianti. (2019). *Pendidikan Karakter dan Moral Bangsa*. Pustaka Pelajar.
- Zhafirah, N. L. (2022). Implementasi Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Pada Muatan IPS Kelas IV SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(6), 613–628.